



Signifikansi Hidup Baru Menurut Roma 6:1-4 bagi Orang Percaya Masa Kini

Iwan Setiawan^{1*)}, Andy Witra Waruwu², Ardius Aritop Lede³,
Rambu Agnes Tasya Djawaray,⁴ Mia Kristin Andriastuti⁵

^{1)*)}*Sekolah Tinggi Teologi Arrabona*

^{2,3,4,5)}*Institut Injil Indonesia*

Email: jenny.iwan08@gmail.com^{1)*)}

Abstrak

Kehidupan seorang yang telah lahir baru menuntut adanya perubahan yang serius dan radikal, perlu adanya komitmen yang kuat dan kerja keras untuk meninggalkan kedagingan, manusia lama dan mulai mengenakan manusia baru. Hidup baru seharusnya menghasilkan perubahan dan pembaharuan hidup yang seturut dengan firman-Nya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yaitu berupaya untuk menguraikannya dengan cara hermeneutik yaitu sebuah metode yang mengekspresikan, menterjemahkan dan menafsirkan, sumber bahannya adalah teks Alkitab dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari teks alkitab. Tujuan penelitian ini adalah menemukan prinsip-prinsip hidup baru berdasarkan Roma 6: 1-4 supaya orang percaya masa kini memahami pentingnya hidup baru sehingga dapat mengambil keputusan untuk hidup menjalani dalam kehidupan yang baru. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dasar hidup baru yaitu kasih karunia dan kematian Kristus, hidup baru adalah mati bagi dosa, hidup baru adalah dibaptisan, dikuburkan, dan dibangkitkan dalam kematian Kristus, hidup baru adalah hidup dalam kehidupan yang baru.

Kata kunci: Signifikansi, Hidup Baru, Orang Percaya

Abstract

The life of a person who has been born again demands serious and radical changes, there needs to be a strong commitment and hard work to abandon the flesh, the old person and start putting on the new person. New life should result in change and renewal of life in accordance with His word. The research method used is a literature review, which attempts to explain it in a hermeneutic way, namely a method that expresses, translates and interprets, the source material is the biblical text to gain an understanding of the biblical text. The aim of this research is to discover the principles of a new life based on Romans 6: 1-4 so that today's believers understand the importance of a new life so they can make the decision to live a new life. The research results obtained in this research are the basis of new life, namely the grace and death of Christ, new life is death to sin, new life is baptism, burial and resurrection in Christ's death, new life is living in a new life.

Key words: Significance, New Life, Believer

PENDAHULUAN

Keselamatan yang dikerjakan Yesus membuka jalan perdamaian hubungan antara Allah dengan manusia yang telah lama rusak, karena di dalam Kristus muncul kebenaran, ketaatan, membenaran, dan kehidupan (Rm. 5:5, 12).¹ Dalam Kejadian 3 dijelaskan mengenai

¹ George Eldon Ladd, "Teologi Perjanjian Baru Jilid 2," Bandung: Kalam Hidup, 1999, 251.

sejarah awal seseorang jatuh dalam dosa dan dalam Yohanes 3:16 mengatakan bahwa hanya oleh karena kasih karunia Allah, manusia yang percaya mengalami kehidupan yang baru. Keadaan baru selalu dikaitkan dengan keadaan setelah menerima Kristus, dan keadaan lama itu sendiri merupakan kondisi bahwa manusia itu sebelum hidup dalam Kristus atau tanpa Kristus.² Hidup yang baru merupakan kehidupan yang terlepas dari dosa lama. Kehidupan baru menjelaskan mengenai keberadaan bersama dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Hidup baru sejatinya hasil dari pada lahir baru yang merupakan perjumpaan pribadi dengan Allah. Sehingga kehidupan baru adalah status yang diberikan setelah kelahiran baru.

Kehidupan seorang yang telah lahir baru menuntut adanya perubahan yang radikal, sehingga perlu adanya kerja keras untuk meninggalkan manusia lama dan mulai mengenakan manusia baru. Hidup baru seharusnya menjelaskan perubahan dan pembaharuan hidup. Ada banyak orang yang tidak menyadari hakekat dari kehidupan yang baru bersama Kristus, masih banyak orang yang tidak memahami mengenai makna sesungguhnya dari sebuah kehidupan yang baru. Masih ada Sebagian orang yang seringkali tidak memiliki paham yang benar mengenai bagaimana kehidupan bersama Kristus. Banyak hamba Tuhan yang sudah sangat lama bahkan yang baru saja memutuskan mengikuti panggilan Tuhan namun jatuh dalam dosa perzinahan, mengeluarkan kata-kata kotor, adanya pertentangan di kalangan hamba Tuhan dan orang percaya yang menyebabkan perkelahian yang tidak menutup kemungkinan menimbulkan adanya pertikaian. Isaac Hunter, gembala sidang *Summit Church*, mengundurkan diri pada bulan Desember 2012 setelah mengakui berhubungan gelap dengan seorang anggota staff gerejanya. Sam Hinn, gembala sidang gereja *The Gathering Place Worship Center*, turun takhta di bulan Januari 2013 setelah mengakui melakukan hubungan gelap dengan seorang anggota jemaat. Bulan Mei 2013, David Loveless mengundurkan diri dari *Discovery Church* setelah juga mengakui memiliki suatu hubungan gelap.³ Mereka mengundurkan diri karena hubungan gelap tanpa pernikahan. John Piper menjelaskan bahwa ada banyak pemimpin gereja jatuh dalam dosa pornografi. Berita-berita, baik di dalam maupun di luar negeri, tentang pelecehan seksual justru dilakukan pemimpin agama. Sebuah laporan dari *Proven Men Ministry*, menjelaskan hampir semua pria agama Kristen dan 37% pendeta mengatakan sedang berjuang dalam dosa pornografi.⁴ Tentu hal ini sesuatu yang perlu menjadi catatan dalam dunia pelayanan.

Penelitian Terdahulu mengenai hidup baru ditulis oleh Anthoneta Faoth yang menulis mengenai refleksi pemaknaan hidup baru yang ditinjau dari tulisan Paulus.⁵ Rustam Siagian memaparkan Roma 6 secara keseluruhan dengan melihat sisi dinamika kehidupan Rohani.⁶ Kemudian Monica dkk juga memaparkan Roma 6 secara keseluruhan dengan melihat dan

² Yefta Yan Mangoli, "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4: 17-32," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57–71.

³ Amos Winarto, *Kejatuhan Hamba Tuhan*; Lawang: Sekolah Tinggi Teologi Aletheia (2013).

⁴ christianpost.com, *Percaya Saja. Banyak Pemimpin Gereja Jatuh Karena Dosa Pornografi* (John Piper) (2024).

⁵ Anthoneta Faoth, "Refleksi Pemaknaan Hidup Baru Dalam Pandangan Paulus," *Jurnal Antusias* 7, no. 2 (2022): 103–14.

⁶ Rustam Siagian, "DINAMIKA KEHIDUPAN ROHANI MENURUT ROMA 6," *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 4, no. 1 (2021): 77–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.51902/providensi.v4i1.102>.

menjelaskan berkenaan dengan Kemerdekaan dan diimplementasikan dengan Generasi Z.⁷ dan Hanny Federik juga memaparkan Roma 6 secara keseluruhan dengan memaparkan konsep persatuan dengan kematian dan kebangkitan Kristus.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka secara keseluruhan memaparkan Roma 6: 1-14 secara menyeluruh dengan tema yang beraneka ragam dan juga menyoroti berkenaan dengan hidup baru yang ditinjau dari tulisan Paulus, sehingga ada perbedaan dengan apa yang akan penulis paparkan dalam artikel ini. Penulis akan memaparkan Roma 6: 1-4 berkenaan dengan hidup baru atau pentingnya hidup baru berdasarkan Roma 6: 1-4, inilah yang menjadi ciri khas tulisan ini sekaligus menjadi kebaruan tulisan ini. Tujuan Penelitian menemukan prinsip-prinsip hidup baru berdasarkan Roma 6: 1-4 supaya orang percaya masa kini memahami pentingnya hidup baru sehingga dapat mengambil Keputusan untuk hidup dalam kehidupan yang baru.

METODE

Metode yang penulis gunakan adalah metode kajian pustaka dengan cara merangkum secara tertulis dengan sumber-sumber antara lain artikel jurnal, buku-buku dan dokumen lainnya dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman yang berkenaan dengan topik, baik itu sebelumnya maupun topik yang akan diteliti.⁹ Yang akan digunakan peneliti adalah buku-buku referensi, artikel-artikel ilmiah, dan bahan-bahan khusus lain sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan efektif dan efisien.¹⁰ Maka dalam penelitian ini penulis berupaya untuk menguraikannya dengan cara hermeneutik yaitu sebuah metode yang mengekspresikan, menterjemahkan dan menafsirkan, sumber bahannya adalah teks Alkitab dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari teks alkitab.¹¹ Oleh sebab itu, penulis akan menafsirkan teks alkitab yang terdapat dalam Roma 6: 1-4 dengan menggunakan buku-buku referensi, artikel ilmiah yang berkenaan dengan topik hidup baru dan juga berkenaan dengan teks yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Hidup Baru adalah Kasih Karunia dan Kematian Kristus (Ayat 1)

Dalam bagian ini akan menjelaskan dasar-dasar hidup baru pertama yakni kasih karunia. Kata kasih karunia berasal dari Bahasa Yunani yaitu *χάρις* yang berarti grace dalam bahasa Indonesia diartikan kasih karunia, anugerah dengan bentuk *noun, feminim, nominative, singular*. Kata dasarnya berarti berarti kasih karunia.¹² Jadi kasih karunia yang dimaksud disini adalah sebuah sikap kemurahan hati Allah yang dinyatakan lewat kematian anak-Nya di

⁷ Monika Tuan, Joseph Christ Santo, and Agustin Soewitomo Putri, "Kemerdekaan Menurut Roma 6: 1-14 Dan Penerapannya Bagi Generasi Z," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 42–67, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38189/jtk.v2i1.294>.

⁸ Hanny Frederik, "Konsep Persatuan Dengan Kematian Dan Kebangkitan Kristus Berdasarkan Roma 6: 1-14," *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 215–48, <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v13i2.179>.

⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grasindo, 2010), 1–2

¹⁰ Iwan Setiawan, Nurmintan Silaban, and Sujsan Silvia Moningka, "DASAR SPIRITUAL MANAJEMEN KONFLIK GEREJA MULA-MULA: MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL," *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023): 442–55.

¹¹ Ingvild Sælid Gilhus, *HERMENEUTICS Dalam Buku The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion* (Ed. Michael Stausberg and Steven Engler: ROUTLEDGE HANDBOOKS, 2011).

¹² Sr Jay P. Green, *The Interlinear Greek-English* (Peabody: Massachusetts: Hendrickson, Publishers, 1985).

atas kayu salib dan kemudian dirasakan oleh manusia. Dalam NIV, KJV menerjemahkan kata ini dengan kata *grace* yang berarti anugerah, kasih karunia, dalam BIS menerjemahkan dengan kata *mengasihni*. Noun menunjukkan kata benda, *feminim* menunjukkan bentuk wanita, dan bentuk *nominative* menunjukkan subjek kalimat. Dalam hal ini, Paulus sedang menegaskan bahwa keberadaan sebagai manusia berdosa bukanlah alasan untuk bertekun dalam dosa guna memperoleh kasih karunia Allah, namun sebaliknya Paulus menyatakan bahwa kasih karunia Allah itu cukup bagi semua manusia. Dalam *Greek New Lexicon* kata ini diterjemahkan *grace, kindness, mercy, goodwill*.¹³ Yang berarti anugerah, kebaikan, kemurahan, kehendak yang baik. Sedangkan dalam *Barclay Newman-Greek English Dictionary* menggunakan kata *grace, gratitude; esteem* yang berarti anugerah, sikap kasih lebih lanjut dijelaskan bahwa kasih karunia itu merupakan tindakan Allah yang mengerjakan upaya keselamatan tertinggi. Dalam TDNT kata ini diterjemahkan *grace* yang berarti anugerah atau kasih karunia. Sedangkan dalam EDNT kata ini menggunakan kata *grace, gratitude; esteem* yang berarti anugerah, sikap kasih.

Matthew Henry menjelaskan bahwa tindakan-tindakan manusia menghasilkan dosa, bahkan cenderung menikmati dosa tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tidak seorangpun yang tidak tinggal tetap tanpa dosa di dunia ini, hubungan manusia dengan Allah telah menjadi rusak oleh dosa sehingga tubuh serta keberadaannya tidak lagi berkenan kepada Allah. Tetapi oleh karena kemurahan Allah, Ia memperkenankan manusia yang berdosa ini masuk kembali kepada persekutuan dengan Dia lewat kematian dan kebangkitan Anak-Nya.¹⁴ A. Simanjuntak dalam bukunya Tafsiran Alkitab Masa Kini juga menjelaskan bahwa oleh karena kasih karunia Tuhanlah yang melayakkan manusia berdosa di hadapan-Nya. Kasih karunia itu cukup tidak perlu ditambah-tambah.¹⁵ Robert H. dalam bukunya *The American Commentary* mengatakan bahwa kasih karunia Allah lewat kematian Anak-Nya itu cukup untuk menebus semua dosa manusia.¹⁶ Jadi kasih karunia Allah adalah dasar dari hidup baru, kematian Kristus di atas kayu salib adalah wujud kasih karunia itu dan kasih itu cukup untuk menebus semua dosa manusia, sehingga keterpisahan dengan Allah akibat dosa kembali dibaharui sendiri oleh Allah.

Kata selanjutnya adalah “kematian” yang merupakan dasar hidup baru kata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti *θάνατος* dengan bentuk *noun accusative masculine singular common* yang berarti kematian. Kata ini memiliki kata dasar *θάνατος* yang berarti kematian, maut, kematian (karena wabah), (hukuman) mati, bahaya maut.¹⁷ Jadi, berdasarkan arti kata dasar bahwa kata ini diartikan sebagai kematian, mati. Dalam NIV dan KJV kata ini diartikan *death* yang berarti kematian atau maut. Dalam BIS menggunakan kata kematian. Kata ini memiliki bentuk *noun* yang berarti kata benda, *accusative* yang merupakan kasus yang menjelaskan objek penderita, *singular* yang merupakan bentuk tunggal. Jadi kata ini diartikan sebagai kematian atau maut yang diderita oleh objek yang dalam konteks ini adalah Yesus.

¹³ Joseph Henry Thayer, “Thayer’s Greek-English Lexicon” (Bible Work, n.d.).

¹⁴ Mathew Hendry, “Matthew Henry Commentary” (Jakarta: Aplikasi AlkiPEDIA, 2019).

¹⁵ Tafsiran Alkitab Masa Kini, “3: Matius–Wahyu,” Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010, 470.

¹⁶ Robert H Mounce, “The New American Commentary: Vol. 27 Romans,” Nashville, TN: Broadman & Holman Publishers, 2001, 124.

¹⁷ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 331.

dimana disini dijelaskan bahwa setiap orang telah dibaptis oleh kematian-Nya yang merujuk pada kematian Yesus. Kata sabar dalam *Greek New Lexicon* diartikan *Death* yang bearti mati atau kematian.¹⁸ Dalam *Strong's* diartikan dengan kematian, maut.¹⁹ Dalam *Vine's Dictionary* diartikan sebagai suatu keterpisahan jiwa dari tubuhnya atau suatu akhir atau berhentinya dari segala hal dan kembali kepada debu.²⁰ Dalam TDNT diartikan *death* yang berarti kematian atau mati dimana kematian-Nya diartikan sebagai kehancuran maut sudah ada dalam pengharapan atas dasar Injil. Itu terjadi dalam ketaatan iman, yang menerima kematian Kristus, yaitu, mati bersama Kristus.²¹ End mengatakan bahwa kematian-Nya menjelaskan bahwa orang percaya menjadi senasib dengan-Nya, dimana orang percaya dihubungkan dengan kematian-Nya.²² Hidup dalam persekutuan dengan-Nya mengindikasikan untuk hidup dalam persekutuan kematian-Nya. Kata kematian-Nya juga menegaskan mengenai perpisahan yang tuntas dengan kehidupan yang lama (manusia lama).

Jadi berdasarkan penguraian di atas, kata kematian ini berarti suatu penjelasan yang mempertegas bahwa baptisan dalam kematian Yesus menjelaskan bahwa orang percaya pada saat itu (saat menerima Kristus) telah mengalami keterpisahan secara tuntas dengan kehidupan yang lama dalam persekutuan dengan Allah. Kematian ini juga menjelaskan mengenai bahwa dosa tidak lagi berkuasa atas kehidupan manusia karena keintiman dengan Yesus dalam kematian-Nya.

Hidup Baru adalah Mati Bagi Dosa (Ayat 2)

Bagian ini memaparkan mengenai keharusan mati bagi dosa sebagai syarat hidup baru, bukan untuk mendapatkan kasih karunia Allah. Kata telah mati dalam ayat 2, berasal dari Bahasa Yunani ἀπεθάνομεν dengan bentuk *verb indicative aorist active 1st person plural* yang berarti telah menjadi mati. Kata ἀπεθάνομεν berasal dari kata dasar ἀποθνήσκω yang berarti mati (dalam pengertian natural), mati (yang bersifat mistis, yaitu mati bersama Kristus), mati berarti tidak dapat berespon, mati berarti kehilangan kehidupan kekal, berhadapan dengan maut.²³ Dan kata telah mati ini dalam Perjanjian Baru dipakai sebanyak 111 kali. Jadi, kata ini menjelaskan mati yang berhubungan dengan telah mati bersama dengan Kristus. Dalam NIV kata telah mati menggunakan kata *have dead* yang berarti telah mati. Dalam KJV menggunakan kata *dead* yang berarti sudah atau telah mati. Dan dalam BIS menggunakan tidak lagi berkuasa. Kata ἀπεθάνομεν sendiri memiliki bentuk *verb* merupakan kata kerja, *1st Person Plural* menjelaskan orang pertama jamak yang dalam hal yang dalam konteks ini adalah Paulus dan Jemaat di Roma. *Aorist* yang menjelaskan bahwa telah satu kali pada masa lampau dan aktif yang menjelaskan terus menerus dimana subjek yang melakukan dan indikatif yang merupakan bentuk penegasan terhadap sesuatu yang benar-benar terjadi. Jadi, kata telah mati ini menjelaskan bahwa pada saat itu kita yang dalam hal ini adalah Paulus dan jemaat di Roma benar-benar telah satu kali mati bersama Kristus bagi dosa dan dampaknya terus menerus dimana dosa tidak lagi berkuasa. Dalam *Greek New Lexicon*

¹⁸ Joseph Henry Thayer, "Thayer's Greek-English Lexicon."

¹⁹ James Strong's, *Exhaustive Concordance Of the Bible* (New York: Nashville Abingdom Press, 1890).

²⁰ William Edwy Vine, *Vines Expository Dictionary of New Testament Words* (Lulu. com, 2015).

²¹ Kittel (Hrsg.) Gerhard, (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.* (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976).

²² Thomas Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma* (Gunung Mulia, 2019), 258.

²³ "BibleWorks10," n.d.

diartikan tidak lagi berespon dan telah terpisah dan tidak lagi mengambil bagian di dalamnya.²⁴ *Vine's Dictionary* mengartikan telah mati terhadap dosa dan hal-hal spiritual dengan dosa.²⁵ Dalam TDNT diterjemahkan *die; face death, be death's door; be mortal* yang berarti telah mati, berhadapan dengan maut, berada pada kematian.²⁶

Wycliffe mengatakan bahwa frasa “Kita telah mati bagi dosa” menunjukkan bahwa yang dimaksudkan adalah kematian Yesus.²⁷ Kata ganti orang pertama jamak menunjukkan bahwa *kita* telah mati bagi dosa dan ini adalah pengalaman yang terjadi pada masa lalu. Sehingga dapat diartikan bahwa bagaimana kita bisa dalam hidup dalam dosa sedangkan kita telah mati bagi dosa? Orang percaya yang sungguh telah mati bagi dosa, oleh karena itu seharusnya orang percaya tidak lagi mengikuti atau menurutinya. Tidak ada seorangpun dapat hidup dan mati di waktu yang sama. Hanya orang yang bodoh, jika menginginkan untuk mati bagi dosa tetapi berpikir bahwa dia bisa hidup di dalamnya Kita telah mati bagi dosa melalui kasih karunia Kristus; dan hal itu adalah salah bahwa apa yang menghapuskan dosa memberi kekuatan padanya.”

Henry mengatakan bahwa orang percaya sejati sudah mati terhadap dosa, oleh karena itu mereka tidak boleh mengikutinya. Tidak ada orang yang pada saat yang sama bisa hidup dan mati. Dia adalah orang bodoh yang, karena ingin mati bagi dosa, mengira dia mungkin hidup di dalamnya.²⁸ Mati bagi dosa dalam *aorist active indicative* artinya kita sudah mati, dosa dalam bentuk tunggal sering digunakan dalam pasal ini yang merujuk pada sifat dasar dari dosa yang diwarisi dari manusia pertama (Rm 5:12-21; 1 Kor 15:21-22). Paulus beberapa kali menggunakan kematian sebagai gambaran hubungan yang baru antara orang percaya dan Yesus, orang percaya telah bebas dari dosa.²⁹

Jadi kata telah mati merujuk kepada suatu keterpisahan yang total atau tuntas dimana tidak ada lagi keterikatan dengan dosa maupun tinggal dalam dosa itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa orang percaya telah dan benar-benar mati terhadap dosa dan tidak akan hidup dalam dosa, semua ini oleh karena kasih karunia Kristus yang telah mati bagi dosa manusia.

Hidup Baru adalah Dibaptisan, Dikuburkan, dan Dibangkitkan Dalam Kematian Kristus (Ayat 3-4)

Proses hidup baru adalah proses yang harus dilewati, proses ini yaitu dibaptiskan, dikuburkan, dibangkitkan dalam kematian Kristus. Penjelasan bagian ini dimulai dengan kata telah dibaptis berasal dari Bahasa Yunani *ἐβαπτίσθημεν*, memiliki bentuk *verb Indicative Aorist 1st person plural* yang artinya “telah dibaptis”. Kata ini berasal dari akar kata *βαπτίζω* yang berarti baptis atau suci. Berdasarkan arti kata dasar maka pengertian dari kata “telah dibaptis” secara luas adalah membasuh/ sebuah ritual penyucian diri. Kata telah dibaptis dalam NIV menerjemahkan “baptis” yang memiliki arti *membersihkan/penyucian diri*. KJV

²⁴ Joseph Henry Thayer, “Thayer’s Greek-English Lexicon.”

²⁵ Vine, *Vines Expository Dictionary of New Testament Words*.

²⁶ Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

²⁷ Charles F Pfeiffer and Everett F Harrison, “Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3,” *Malang: Gandum Mas*, 1962.

²⁸ Hendry, “Matthew Henry Commentary.”

²⁹ Utley, *Tafsiran Roma* (PC Study Bible, 2016).

juga menerjemahkan “baptis” yang memiliki arti *membersihkan diri dengan air, bisa dengan cara mencelupkan atau selam*. Dalam BIS menerjemahkan “dibaptis” dan dalam terjemahan ITB “telah dibaptis”.

Kata telah dibaptis memiliki bentuk kata kerja orang pertama jamak (orang pertama jamak yaitu kami/ kita, kami/ kita dalam hal ini merupakan orang Yahudi maupun orang Yunani), *indicative* merupakan penegasan tentang peristiwa yang telah terjadi atau dapat dikatakan sebuah realitas yang sungguh-sungguh telah dikerjakan (hal ini berarti peristiwa pembaptisan kita sungguh-sungguh telah dikerjakan di dalam Kristus). Kata *Aorist* menyatakan peristiwa yang sudah selesai dikerjakan dan telah dilakukan satu kali untuk seterusnya, (hal ini berarti pembaptisan kita telah dikerjakan satu kali di dalam Kristus, lewat penderitaannya). Kata *passive* menyatakan sebuah subjek yang ditindak lanjuti (hal ini berarti penyucian atau pembaptisan kita (orang yahudi maupun orang Yunani) tidak dikerjakan oleh kita dalam arti orang Yahudi maupun Yunani sendiri, tetapi dikerjakan oleh Yesus lewat penderitaannya). Dalam *Greek English Lexicon of the New Testament* menerjemahkan kata ini dengan *to wash, to purify, washing, purification* yang berarti 'untuk mencuci, untuk memurnikan, mencuci, penyucian.³⁰ Dalam *Barclay Newman-Greek English Dictionary* menerjemahkan kata ini dengan *washing, ablution, baptism; washing* yang berarti mencuci, membersihkan, membaptis, cuci.³¹ Dalam TDNT menerjemahkan *to dip in or under, to dye, to immerse, to sink, to drown, to bathe, wash* yang berarti untuk mencelup di atau dibawah, untuk mencelup, untuk tengelam, untuk tenggelam, untuk memandikan, cuci.³² Lebih lanjut menjelaskan bahwa tujuan baptisan itu adalah untuk memperoleh hidup kekal dengan menjauhkan segala kenajisan dalam diri, ini bukan sebuah ritual pemandian semata tetapi lebih kepada pembaruan diri kepada keserupaan kepada Kristus.

Wiersbe menjelaskan bahwa peristiwa pembaptisan itu merupakan sebuah hal yang mengikatkan orang percaya akan dirinya sebagai identitas yang sudah dibenarkan oleh orang yang berjiwa suci dan yang sudah dibenarkan oleh kuasa Allah sehingga menghasilkan kualitas-kualitas hidup yang berkenan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang yang telah dibaptis itu seumpama orang yang dikubur dalam air yang kemudian terangkat lagi di atas sebagai seorang yang sudah disucikan.³³ Matthew Henry menjelaskan bahwa kita sudah disucikan oleh kematian-Nya dan kebangkitan-Nya, lewat penyucian itu kita tidak lagi hidup untuk melayani dosa, karena dosa dan tubuh yang kotor itu sudah dihancurkan dan dibersihkan oleh-Nya, maka sepatutnya manusia tidak lagi tinggal dan berjalan di dalamnya.³⁴

Jadi baptisan yang telah dilakukan satu kali oleh Yesus lewat kematian dan kebangkitannya merupakan sebuah penegasan bagi orang percaya bahwa keberadaannya bukan lagi manusia berdosa, tetapi sebagai pribadi yang sudah dibenarkan lewat penyucian atau baptisan yang dikerjakannya lewat kematian dan kebangkitannya. Setelah manusia berada dalam penyucian itu, ia harus terus berusaha tinggal dan berjalan di dalamnya yang mencirikan keserupaan Kristus di dalam dirinya.

³⁰ Joseph Henry Thayer, “Thayer’s Greek-English Lexicon.”

³¹ Barclay M. Newman & Eugene A. Nida, “Pedoman Penafsiran Alkitab - Google Books,” 2012.

³² Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

³³ Warren W. Wiersbe, *The Wiersbe Bible Commentary* (USA: Published by David C. Cook, 2007), 424.

³⁴ Hendry, “Matthew Henry Commentary.”

Selanjutnya kata telah dikuburkan dengan bentuk *Verb, first person, plural, Aorist pasif indikatif* yang artinya “kita telah dikuburkan bersama.”³⁵ Kata berasal dari kata dasar *sunthapto* yang artinya “menguburkan bersama.”³⁶ Menurut arti kata dasar maka disimpulkan kata yang digunakan “menguburkan bersama.” Jadi maksudnya telah menguburkan dosa bersama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian. Dalam NIV menggunakan kata “buried” yang artinya mengubur, sedangkan KJV menggunakan kata “buried” yang artinya juga “mengubur” sedangkan dalam BIS menggunakan kata “dikubur”.⁶⁵ *Verb* artinya kata kerja, *first person* artinya orang pertama, *plural* artinya jamak, *aorist* artinya Jadi *Aorist* adalah *tenses* yang menyangkut masa lampau, menyatakan suatu perbuatan yang satu kali saja, tidak mementingkan lamanya suatu perbuatan melainkan hanya menekankan bahwa suatu perbuatan sudah selesai dibuat atau dibuat dan dipakai secara *momentary* atau *punctiliar* yaitu menekankan suatu perbuatan yang satu kali; dan menekankan suatu perbuatan sudah selesai dibuat. *Pasif* artinya mewakili subjek yang ditindaklanjuti, yang ditindaklanjuti menjadi *pasif* atau tidak berbuat apa-apa, *indikatif* artinya kejadian yang berulang-ulang atau menekan aktualitas (penegasan).

Jadi maksudnya Paulus disini ingin menegaskan pada jemaat Roma bahwa kita sudah satu kali menguburkan dosa bersama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru dan supaya kita jangan mengahambakan diri lagi kepada dosa. Dalam *Greek New Lexicon* menggunakan kata *to bury together with* yang artinya “untuk menguburkan bersama.”³⁷ Sedangkan dalam *Barclay Newman-Greek English Dictionary* menggunakan kata *be buried together with* yang artinya dikuburkan bersama-sama dengan. Dalam EDNT menggunakan kata *bury with, bury together* yang berarti dikubur dengan, dikubur bersama-sama, lebih lanjut kata ini mengacu kepada kematian tertinggi dari dosa dan kemudian terangkat bersama kristus melalui iman oleh karena kekuatan Tuhan.³⁸

Matthew Henry menjelaskan bahwa telah dikubur merupakan telah mati bagi dunia, tidak lagi hidup menurut cara hidup dunia, hidup bukan lagi hidup yang dulu, sebagaimana Kristus telah mati dan dikuburkan dan kemudian bangkit demikianlah hidup manusia yang telah percaya ia telah menguburkan semua hidup sebelum ia mengenal Allah dan berusaha hidup dalam sebuah kehidupan yang baru bersama Allah.³⁹ Menurut Warren kata ini memiliki kesepadanan dengan kata baptis, telah dikuburkan dijelaskan sebagai sebuah simbol yang menyatakan proses penyucian diri dan kemudian bangkit lagi dalam kehidupan yang baru dan meletakkan hidup yang baru itu didalam Kristus karena telah menjadi percaya kepada-Nya dan terus menerus hidup dalam kehidupan yang suci itu.⁴⁰ Jadi kata telah dikuburkan merupakan sebuah sikap orang percaya yang sudah menguburkan dosanya, dan kemudian

³⁵ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II* (Malang: Literatur SAAT, 2014), 832.

³⁶ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 735.

³⁷ Joseph Henry Thayer, “Thayer’s Greek-English Lexicon.”

³⁸ Horst Robert Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*, vol. 3 (Eerdmans Grand Rapids, MI, 1990).

³⁹ Hendry, “Matthew Henry Commentary.”

⁴⁰ Wiersbe, *The Wiersbe Bible Commentary*, 425.

berusaha hidup dalam cara hidup yang baru dan tidak lagi hidup dengan mengikuti cara-cara dunia, karena dosa-dosanya sudah dikuburkan bersama-sama dengan kematian Kristus.

Selanjutnya kata *dibangkitkan* berasal dari Bahasa Yunani ἠγέρθη memiliki bentuk *verb singular person 3rd passive aorist indicative* yang artinya telah dibangkitkan, berasal dari kata dasar ἐγείρω yang berarti membangunkan (orang tidur). Kata ini Muncul sebanyak 144 dalam Perjanjian Baru, berdasarkan arti kata dasar maka pengertian dari kata dibangkitkan secara luas berarti “bangkit (berdiri), tampil.” Kata dibangkitkan dalam beberapa terjemahan lain seperti BIS mengartikan “telah dihidupkan”, NIV mengartikan “was raised” yang berarti “diangkat”, dan KJV mengartikan “was raised up” yang berarti “diangkat ke atas”, dan dalam TB mengartikan “telah dibangkitkan”. Kata selanjutnya yang dieksegrase adalah kata *telah dibangkitkan*, kata memiliki bentuk kata kerja orang ketiga tunggal (orang ketiga tunggal dalam hal ini berarti “Dia” yang dalam konteks ini merupakan Allah), kata *aorist* menyatakan peristiwa yang sudah dipernah dilakukan satu kali, (hal ini berarti Yesus telah dibangkitkan satu kali), *passive* menyatakan sebuah subjek yang ditindaklanjuti (hal ini berarti kebangkitan Yesus dikerjakan oleh Allah), dan *indicative* merupakan penegasan tentang peristiwa yang terjadi atau dapat dikatakan sebuah realitas yang sungguh-sungguh telah dikerjakan (hal ini berarti peristiwa kebangkitan ini benar-benar telah dikerjakan Allah). Jadi dapat disimpulkan bahwa, Yesus sungguh-sungguh telah bangkit dan terbangun dari kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya itu telah sekali dikerjakan oleh Allah untuk selama-lamanya.

Dalam Friberg, *Greek New Lexicon* menerjemahkan kata “telah bangkitkan” ini sebagai berikut: bangun, terbangun dari tempat tidur bisa juga diartikan menaikkan atas, menolong untuk naik, mengangkat atas, dan dapat juga diartikan membawa kedalam, memulihkan kesehatan.⁴¹ Jadi dapat disimpulkan kata “telah dibangkitkan” merupakan kata kerja *passive* yang dalam hal ini kebangkitan Yesus merupakan pekerjaan Allah yang sungguh-sungguh telah dikerjakan. Dalam TDNT menjelaskan bahwa kata “telah dibangkitkan” memiliki dampak bagi orang-orang yang beriman kepada Yesus hal ini juga bertalian dengan membenaran yang tidak hanya bersifat kelengkapan spiritulitas eskatologi saja.⁴² Warren W. Wiersbe menambahkan bahwa sebagaimana Kristus telah bangkit demikian juga orang yang percaya akandiangkat untuk menikmati sebuah kehidupan baru. Sebagaimana Lazarus telah dibangkitkan dan berpakaian lagi serta menikmati hidup dalam persekutuan dengan-Nya.⁴³ Carson lebih lanjut menjelaskan bahwa salah satu unsur utama pemberitaan Injil adalah kebangkitan Kristus, dan kebangkitan itu adalah bagian kita.⁴⁴ Jadi berdasarkan pemaparan di atas maka makna kata “telah dibangkitkan” adalah sebagaimana Yesus telah dibangkitkan dari antara orang mati demikian juga setiap orang yang beriman kepada-Nya akan mengalami kebangkitan itu, kebangkitan sendiri merupakan sebuah pemulihan yang dikerjakan Allah melalui kematian dan kebangkitan Yesus yang membawa setiap orang

⁴¹ N Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library* (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000).

⁴² Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

⁴³ Wiersbe, *The Wiersbe Bible Commentary*, 424.

⁴⁴ Donald A Carson and Donald Guthrie, “Tafsiran Alkitab Abad Ke-21,” *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF*, 2017, 346.

berdosa kembali menikmati kehidupan yang baru dalam persekutuan yang indah dengan Allah. Kehidupan yang baru ini membuat orang percaya hidup dalam kekudusan.⁴⁵

Hidup Baru adalah Hidup dalam Kehidupan yang Baru (Ayat 4)

Bagian akhir pada ayat 4 dimulai dengan kata “supaya” yang ingin menjelaskan sebuah tujuan yaitu tujuan dari hidup baru yaitu hidup dalam kehidupan yang baru. Hidup baru bertujuan supaya orang percaya dapat menang atas kuasa dosa. Kata hidup digunakan kata *peripatesomen*, berasal dari kata dasar περιπατεω (*peripateo*)⁴⁶ yang artinya melangkah atau berjalan bersama Allah atau cara menjalani hidup yang sesuai dengan kehendak Allah.⁴⁷ Hidup baru seharusnya membuat orang percaya meninggalkan segala kebanggaan lahiriah dengan menganggapnya rugi dan sampah.⁴⁸

Pada bagian akhir ayat 4 dijelaskan bahwa sama seperti Kritus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa artinya menang terhadap dosa. Demikian juga orang percaya akan hidup dalam hidup yang baru artinya bebas dari dosa, menang dari dosa karena dosa telah dikalahkan oleh darah Yesus.⁴⁹ Orang percaya harus membuktikan diri dalam kehidupan yang baru dengan tidak lagi hidup di dalam dosa dan terus menjaga kekudusan hidupnya.

Hidup dalam kehidupan yang baru harus dibuktikan dan dipraktekkan dalam kehidupan nyata. Hidup baru harus ditunjukkan dengan hidup berkenan kepada Allah, menjauhi kejahatan dan kehidupannya tidak menolak Allah atau hidupnya berada dalam tangan Tuhan.⁵⁰ Melalui hal ini, tujuan dari hidup baru akan tercapai dan nama Tuhan dipermuliakan.

Signifikansi Hidup Baru Bagi Orang Percaya Masa Kini

Presposisi yang baik akan pentingnya hidup baru adalah ketika memiliki pemahaman yang benar akan hidup baru tersebut. Roma 6:1-4 mencatat bahwa dasar utama mengapa harus mengalami hidup baru yaitu kasih karunia Allah. Keberadaan manusia setelah kejatuhan dalam dosa membuat manusia mengalami keterpisahan dengan Allah, keterpisahan itu tidak mungkin bisa diperbaiki oleh manusia berdosa. Namun Allah karena kasih karunia-Nya yang tak terbatas itu memperbaiki keterpisahan itu lewat kematian Anak-Nya di kayu salib. Jadi jikalau manusia saat ini menyadari bahwa keberadaannya sebagai manusia yang sudah dibenarkan maka keberadaan itu harus dilihat sebagai kasih karunia Allah.

Kasih karunia itu yang memungkinkan manusia masuk ke dalam persekutuan dengan Allah lewat kematian yang menyucikan. Kematian-Nya merupakan kasih karunia Allah yang bertujuan agar manusia mengalami keterpisahan dengan dosa secara tuntas. Hal ini tentu mempertegas sikap yang harus dimiliki manusia yang sudah dibenarkan yakni mengimani

⁴⁵ Iwan Setiawan et al., “Prinsip-Prinsip Kekudusan Berdasarkan 1 Tesalonika 4: 1-8,” *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 129–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.58>.

⁴⁶ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 832.

⁴⁷ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II*, 320.

⁴⁸ Iwan Setiawan dan Nadia Eko Agustia, *SKUBALA: Kebanggaan Lahiriah Hanyalah Sampah*, ed. Yuliana Lu dan Yeheskiel Obehatan (Jakarta: Penerbit VIEWS Jakarta, 2023), 73.

⁴⁹ Dave Hagelberg, “Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani,” *Bandung: Kalam Hidup* 124 (2013): 33.

⁵⁰ Setiawan et al., “Prinsip-Prinsip Kekudusan Berdasarkan 1 Tesalonika 4: 1-8.”

bahwa tanpa kasih karunia Allah tersebut manusia akan tetap menjadi hamba dosa. Nah, kondisi ini menuntut sebuah respon dari manusia yaitu berusaha tinggal tetap di dalam kehidupan yang baru itu serta menghasilkan buah yang berkenan kepada Allah lewat cara hidup yang menjadi berkat bagi sesama.

Permasalahan yang terjadi berkenaan dengan dosa dalam kehidupan orang percaya masa kini terletak kepada ketidakmampuan memposisikan dirinya sebagai manusia yang sudah dibenarkan oleh Allah, hal ini mungkin saja terjadi karena kurangnya pemahaman akan karya penebusan Kristus di atas kayu salib. Sehingga pada akhirnya penerapan akan karya penebusan itu tidak di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selayaknya pengajaran akan hidup baru ini harus dikerjakan oleh hamba Tuhan masa kini, agar jemaat atau orang percaya masa kini mengerti dan kemudia melakukan dan kehidupan mereka sehari-hari. Cara Allah agar manusia itu hidup sebagai ciptaan yang baru adalah dengan mengorbankan Anak-Nya yang tunggal sebagai korban yang sempurna, sehingga lewat kematian dan kebangkitan-Nya manusia berosa dapat dibenarkan-Nya. Peristiwa kematian-Nya dan penguburan-Nya mencerminkan penyucian diri manusia berdosa sehingga semua dosa itu telah dijauhkan-Nya dari kita. Sebagai respon dari penyucian itu yakni berusaha hidup sesuai apa yang Dia mau bukan apa yang dikehendaki diri sendiri. Hal ini berarti ketika melakukan segala sesuatu patokan pertama adalah Tuhan dan bukan diri sendiri, dan ketika menjadikan Dia sebagai ukuran perbuatan dalam kehidupan sehari-hari hal ini mencerminkan siapa Dia yang ada di dalam diri orang percaya, karena sebagaimana Allah telah menyatakan kasihnya bagi semua manusia berdoa lewat kematian Anaknya, demikian juga hendaknya setiap orang percaya harus menyatakan kasih itu bagi setiap orang, ini adalah buah dari kehidupan baru yang dikerjakan Allah.

Paulus menegaskan dalam 2 Korintus 5:17. Orang percaya telah dipersatukan oleh kematian dan kebangkitan Kristus telah mengalami perubahan dan tentunya akan terlihat dari cara hidupnya, orang yang demikian suatu perubahan yaitu perubahan status dari hidup lama kedalam hidup baru. Kesadaran orang percaya akan hidup yang telah diubah oleh Kristus merupakan senjata terkuat untuk berperang dalam pencobaan dan godaan dunia di masa kini. Hal ini membutuhkan komitmen dari diri sendiri dan ketika sudah berada dalam kehidupan yang baru tersebut, tentu buahnya akan terlihat dari cara hidup yang mencerminkan Kristus yang ada di dalam diri.

KESIMPULAN

Paulus menulis surat ini karena Paulus melihat banyaknya masalah yang tengah terjadi di jemaat Roma, salah satu masalahnya adalah kurangnya pemahaman jemaat di Roma akan dasar-dasar teologia yang benar. Paulus bukanlah orang yang sempurna, bahkan sebelum ia mengalami pengenalan akan Tuhan yang benar, ia pernah hidup menurut kehendak dagingnya, ia yang adalah seorang Farisi garis keras yang mengetahui akan hukum-hukum Taurat dengan baik, malah terlibat dalam tindakan penganiayaan jemaat. Namun setelah pengenalan akan Allah yang benar, ia pun akhirnya menjadi pribadi yang sudah diperbaharui sehingga kehidupannya bukan lagi menunjukkan cara hidup lamanya, tetapi ia memperlihatkan cara hidup baru lewat buah-buah yang dihasilkannya. Tentunya ini menjadi sebuah contoh bagi orang percaya masa kini bahwa pengenalan akan Allah yang benar adalah kunci mengalami kehidupan yang baru.

Roma 6:1-4 merupakan penjelasan yang sangat mendetail akan pemahaman yang benar tentang hidup baru. Hidup yang baru tentu didasari oleh kasih karunia Allah lewat kematian Anak-Nya dikayu salib yang menyucikan manusia lewat peristiwa pembaptisan dalam kematian serta kebangkitan-Nya, telah menyucikan manusia dari dosa bahkan membawa manusia mengalami keterpisahan dengan dosa dan kemudian setelah mengalami penyucian itu manusia akhirnya dibawa kembali kedalam persekutaan dengan Allah yang kudus. Dalam hal ini manusia dituntut aktif atau bertanggungjawab dengan berusaha hidup dan bergerak dalam kehidupan yang baru tersebut, hal ini menjelaskan bahwa manusia yang sudah dibenarkan itu harus hidup dalam kebenaran itu sendiri, yang buahnya akan terlihat dari cara hidupnya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Winarto. *Kejatuhan Hamba Tuhan* (2013).
- Balz, Horst Robert, and Gerhard Schneider. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 3. Eerdmans Grand Rapids, MI, 1990.
- “BibleWorks10,” n.d.
- Carson, Donald A, and Donald Guthrie. “Tafsiran Alkitab Abad Ke-21.” *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF*, 2017.
- christianpost.com. *Percaya Saja. Banyak Pemimpin Gereja Jatuh Karena Dosa Pornografi* (John Piper) (2024).
- End, Thomas Van den. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Gunung Mulia, 2019.
- Faoth, Anthoneta. “Refleksi Pemaknaan Hidup Baru Dalam Pandangan Paulus.” *Jurnal Antusias* 7, no. 2 (2022): 103–14.
- Frederik, Hanny. “Konsep Persatuan Dengan Kematian Dan Kebangkitan Kristus Berdasarkan Roma 6: 1-14.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 215–48. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v13i2.179>.
- Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, N. *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000.
- Gerhard, Kittel (Hrsg.), (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard, Friedrich. *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976.
- Hagelberg, Dave. “Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani.” *Bandung: Kalam Hidup* 124 (2013): 33.
- Hasan Susanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- . *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I, II*. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Hendry, Mathew. “Matthew Henry Commentary.” Jakarta: Aplikasi AlkiPEDIA, 2019.
- Ingvild Sælid Gilhus. *HERMENEUTICS Dalam Buku The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion*. Ed. Michael Stausberg and Steven Engler: ROUTLEDGE HANDBOOKS, 2011.
- Iwan Setiawan dan Nadia Eko Agustia. *SKUBALA: Kebanggaan Lahiriah Hanyalah Sampah*. Edited by Yuliana Lu dan Yeheskiel Obebetan. Jakarta: Penerbit VIEWS Jakarta, 2023.

- James Strong's. *Exhaustive Concordance Of the Bible*. New York: Nashville Abingdom Press, 1890.
- Jay P. Green, Sr. *The Interlinear Greek-English*. Peabody: Massachusetts: Hendrickson, Publishers, 1985.
- Joseph Henry Thayer. "Thayer's Greek-English Lexicon." Bible Work, n.d.
- Kini, Tafsiran Alkitab Masa. "3: Matius–Wahyu." *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih*, 2010.
- Ladd, George Eldon. "Teologi Perjanjian Baru Jilid 2." *Bandung: Kalam Hidup*, 1999.
- Mangoli, Yefta Yan. "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4: 17-32." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57–71.
- Mounce, Robert H. "The New American Commentary: Vol. 27 Romans." *Nashville, TN: Broadman & Holman Publishers*, 2001.
- Nida, Barclay M. Newman & Eugene A. "Pedoman Penafsiran Alkitab - Google Books," 2012.
- Pfeiffer, Charles F, and Everett F Harrison. "Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3." *Malang: Gandum Mas*, 1962.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grasindo, 2010.
- Setiawan, Iwan, Arvince Malo, Astika Maya Bani, Rut Srimulyani Bani, and Eko Juniarto. "Prinsip-Prinsip Kekudusan Berdasarkan 1 Tesalonika 4: 1-8." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 129–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.58>.
- Setiawan, Iwan, Nurmintan Silaban, and Sujsan Silvia Moningka. "DASAR SPIRITUAL MANAJEMEN KONFLIK GEREJA MULA-MULA: MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL." *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023): 442–55.
- Siagian, Rustam. "DINAMIKA KEHIDUPAN ROHANI MENURUT ROMA 6." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 4, no. 1 (2021): 77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.51902/providensi.v4i1.102>.
- Tuan, Monika, Joseph Christ Santo, and Agustin Soewitomo Putri. "Kemerdekaan Menurut Roma 6: 1-14 Dan Penerapannya Bagi Generasi Z." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 42–67. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38189/jtk.v2i1.294>.
- Uteley. *Tafsiran Roma*. PC Study Bible, 2016.
- Vine, William Edwy. *Vines Expository Dictionary of New Testament Words*. Lulu. com, 2015.
- Wiersbe, Warren W. *The Wiersbe Bible Commentary*. USA: Published by David C. Cook, 2007.